

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes mellitus adalah penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup, dapat menyerang segala lapisan umur dan sosial ekonomi. Dengan dampak negatifnya, yaitu berupa penurunan kualitas SDM, terutama akibat penyulit menahun yang ditimbulkannya (PERKENI, 1998).

Pada tahun 2020 diperkirakan ada 178 juta penduduk berusia di atas 20 tahun, 4,6% nya adalah penderita DM (PERKENI, 1998; Wiyono, 2003). Mc Carthy dan Zimmet (1993) yang memperkirakan jumlah pasien diabetes di dunia akan mencapai 306 juta jiwa pada tahun 2020 (PERKENI, 1998).

Penyulit menahun ataupun komplikasi kronis pada diabetes terjadi karena adanya paparan keadaan hiperglikemia dalam jangka waktu yang lama (Soegondo, 1999). Neuropaty otonom diabetes merupakan komplikasi kronis yang serius dan umum dijumpai pada penderita DM (Vinik, 2003). Manifestasi klinik neuropati otonom dapat berupa impotensi, gangguan keringat, gangguan gastrointestinal, hipotensi postural, gangguan kandung kemih (Ewing et al., 1986; Mukkamala et al., 1999; Nursetyo, 1993). Namun demikian manifestasi klinis dari neuropati otonom tidak begitu nyata (Nursetyo, 1993; Vinik et al., 2003). Namun dalam hal ini kelainan kardiovaskular adalah bentuk klinis yang paling penting dalam neuropati otonom, dan dapat disebut sebagai *Cardiovascular Autonomic Neuropathy*, dan sebagai salah satu manifestasi klinisnya adalah hipotensi postural (Vinik et al., 2003).

meninggal dan 1/3 dari mereka mati mendadak yang penyebabnya tidak dapat diidentifikasi melalui otopsi. Neuropati otonom merupakan komplikasi yang terjadi tanpa manifestasi klinis yang jelas dan berkembang secara pelan selama bertahun-tahun dan dapat menyebabkan penurunan daya sensasi bahkan pada saat terkena serangan jantung (Nursetyo, 1999).

Merupakan sebuah konsensus dari American Diabetes Association dan American Academy of Neurology bahwa langkah diagnosis neuropati otonom menggunakan uji refleksi fungsi kardiovaskular (Vinik *et al*, 2003).

Diabetes mellitus merupakan penyakit menahun yang memiliki potensi untuk berkembangnya komplikasi, dan neuropati otonom diabetik adalah yang paling umum dan sering dijumpai. Dilain pihak neuropati otonom memiliki prognosis jelek, hal ini menggugah untuk melakukan penelitian terhadap penderita diabetes dengan melalui salah satu manifestasi klinisnya yaitu kejadian hipotensi postural.

B. Perumusan Masalah

Beberapa masalah pokok yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diabetes melitus merupakan penyakit menahun yang membutuhkan keterkaitan banyak pihak dalam penanggulangannya, bukan hanya dibebankan kepada dokter saja.
2. Neuropati otonom merupakan komplikasi yang sering dijumpai pada penderita diabetes, dengan manifestasi klinis yang memiliki prognosis jelek
3. Komplikasi ataupun neuropati menahun menjadi hal yang perlu diu

perlu dilakukan tindakan preventif guna mencegah terjadinya prognosis yang semakin memburuk.

4. Estimasi penderita diabetes melitus dari tahun ke tahun meningkat dan menjadi sebuah permasalahan yang penting bagi semua pihak termasuk pasien.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mempelajari kekerapan hipotensi postural pada penderita diabetes melitus.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat, dan dapat menjadikan sebuah tanda pengingat akan bahaya komplikasi neuropati otonom pada diabetes melitus, serta dapat menjadi sebuah sumbangan ilmiah untuk membuka penelitian yang lebih mendalam mengenai hal tersebut.